

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHOLAT DHUHA MELALUI METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-KARIMA KABUPATEN KUBU RAYA

Aisya Fajariska, Sutrisno, Sri Nugroho Jati

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: aisya.fajariska04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mengetahui sejauh mana proses perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat dan evaluasi pembelajaran sholat dhuha yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Pembelajaran sholat dhuha yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha belum optimal secara maksimal sehingga Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya mengadakan pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena guru menggambarkan secara faktual dan obyektif mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian adalah 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran sholat dhuha guru terlebih dahulu mengajak anak wudhu setelah anak belajar, menyiapkan tempat buat sholat dhuha. 2) Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha terdapat 84%-100% anak sudah berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan 11%-50% anak belum berkembang. 3) Faktor penghambat anak sulit untuk konsentrasi. 4) Guru tidak mengevaluasi sepenuhnya, guru hanya mendampingi anak dan melatih anak membenarkan gerakan sholat yang belum bisa. Kesimpulan penelitian ini bahwa 1) Dalam perencanaan sholat dhuha guru menyiapkan tempat sholat dhuha. 2) Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha guru tidak lagi mengajarkan anak cara berwudhu, tetapi guru hanya memantau perkembangan wudhu anak. 3) Terdapat beberapa faktor penghambat yaitu masih ada anak yang terlambat mengikuti pembelajaran sholat dhuha. 4) Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sholat anak.

Kata Kunci: Pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, praktik langsung

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban kita untuk mengenalkan Allah SWT kepada anak-anak yaitu dengan menanamkan di dalam diri mereka bahwa Allah adalah Sang Maha Pencipta dan Sang Pemberi Rizki. Agar kedua mata terbuka sejak dini kepada perintah-perintah, hendaklah ia dibiasakan menjalankannya. Anak akan tumbuh dewasa pada suatu kebiasaan yang dibangun orang tuanya. Ia memang belum beragama dengan nalar, namun orang-orang dekatnya membiasakannya

beragama. Tahap atau fase ini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak, sebab ia akan terus hidup menjadi memori dalam alam pikiran anak dan anak pun akan tumbuh berkembang dengan memori tersebut, sehingga ia seolah-olah menjadi dasar dalam pembelajaran sholat baginya. (Mushthafa, 2007: 35, 45, 70-71)

Sholat dhuha adalah sholat sunat yang dikerjakan di pagi hari dimulai pada jam 07.00 sampai menjelang waktu zuhur atau sholat yang dikerjakan setelah matahari terbit sampai jam sebelas, sholat

yang terdiri dari 2 rakaat sampai jumlah rakaat tertentu. Melaksanakan Sholat Dhuha merupakan salah satu upaya mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Melaksanakan Sholat Dhuha masuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat. Menurut peneliti, metode yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran melalui metode praktik langsung dengan harapan dapat mengajari anak sholat dhuha sejak dini, khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya.

Supaya anak didik bersemangat untuk sholat dhuha dengan baik dan disiplin maka perlu adanya pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha yang dalam pelaksanaannya membutuhkan proses. Namun kenyataannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kubu Raya dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha masih belum efektif karena masih ada anak yang main-main ketika sholat, serta suka mengganggu temannya yang sedang sholat. Selain waktu yang terbatas beberapa faktor juga bisa mempengaruhi misalnya, baik dari lingkungan keluarga, karena kehidupan beragama dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan sikap seperti dalam menunaikan sholat. Mengatasi hal tersebut guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya mengadakan pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung dengan harapan supaya anak-anak betul-betul dapat menjalankan sholat secara baik dan benar.

Pembelajaran ini meliputi pemberian materi berupa media yaitu RKH, tempat pelaksanaan sholat dhuha, perlengkapan sholat dhuha. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang: 1. Perencanaan pembelajaran

sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. 2. Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. 3. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. 4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sholat

1. Pengertian Pembelajaran

Trianto (2009: 17), pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup). Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Shalat Dhuha melalui Metode Praktek Langsung **a) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gie (dalam Nugraha,

2005: 108) perencanaan adalah aktivitas yang menggambarkan di muka hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Hamalik (2007: 162) pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

c) Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi

Pembelajaran.

Uman (dalam Elis&Rusdiana, 2015: 20) mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

a) Tujuan Evaluasi Pembelajaran Secara umum, evaluasi merupakan

salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

b) Fungsi Evaluasi

Pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi sebagai berikut: Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru.

3. Sholat

a) Pengertian Sholat

Menurut Ar-Rahbawi (2001: 169), shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan membaca salam. Sedangkan menurut Ash-Shiddieqy (2001: 39), sholat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT, menurut syarat-syarat yang ditentukan

b) Memerintahkan Sholat

(1) Mengajari Sholat

- (a) Mengajari anak laa ilaaha illallooh sebelum mengajari sholat.
- (b) Mengajari anak iman kepada Allah sebagai tujuan sholat, ruku', dan sujud kita.

B. Sholat Dhuha

1. Pengertian Sholat Dhuha

Menurut Hasan (dalam Haryanto, 2003: 59), sholat menurut bahasa Arab artinya do'a. Sedangkan menurut Alim (2008: 59), kata dhuha dipahami sebagian ulama berdasarkan surat Adh-Dhuha dan Asy-Syam cahaya matahari secara umum, atau khususnya kehangatan cahaya matahari).

2. Hukum Sholat Dhuha

Menurut Imam Nawawi dalam Alim (2008: 44) bahwa, sholat Dhuha adalah sunah mu'akkad (sangat dianjurkan). Dengan kata lain, sholat Dhuha adalah sholat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan sholat-sholat wajib.

3. Waktu Sholat Dhuha

Menurut Quraissy Syihab dalam Alim (2008: 16), bahwa waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari.

4. Rakaat Sholat Dhuha

Rasjid (2006: 147) menjelaskan bahwa, sholat Dhuha ialah sholat sunah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Sedangkan sebagian ulama berpendapat bahwa tidak ada batas bilangan rakaat sholat Dhuha. Terkadang Rasulullah SAW melaksanakan sholat Dhuha sebanyak empat rakaat.

5. Cara Melaksanakan Sholat Dhuha

Adapun yang menjadi dasar dibolehkan berjamaah untuk pembelajaran, adalah karena ada alasan tertentu misal untuk pembelajaran. Ibnu Hajar menjelaskan "Sholat sunah yang

utama adalah dilakukan secara mufarid (sendirian). Hal itu jika di sana tidak ada alasan seperti untuk mengajarkan orang lain. Namun jika sholat sunah secara berjamaah dilakukan dalam rangka pengajaran, maka dinilai lebih utama, terlebih lagi pada diri Nabi SAW. (El-Hamdi, 2013: 138)

C. Metode Praktik Langsung

a. Pengertian Praktik Langsung

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 41) pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

b. Karakteristik Pembelajaran Langsung

Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap ciri-ciri khusus yang memberikan keunggulan pada pengajaran ini. Adapun ciri-ciri tersebut, diantaranya: Fokus akademik; Arahan dan kontrol guru; Harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa; Sistem manajemen waktu; dan Atmosfer akademik yang cukup netral

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Langsung

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran langsung, sebagai berikut:

a) Kelebihan: Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa

- b) Kelemahan: Dalam model pembelajaran langsung, guru sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah atau sintak Pembelajaran langsung menurut Joyce&Weil (1972) terdiri dari lima tahap-tahap, yang meliputi: Orientasi; Presentasi; Praktik yang terstruktur; Praktik dibawah bimbingan guru; dan Praktik mandiri (dalam <http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html/> diakses pada tanggal 30 september 2015)

D. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7).

b. Perkembangan Moral Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun: Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Keagamaan; Nilai Moral dan Nilai-Nilai Agama:

Untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia ini, alangkah baiknya apabila orangtua menyekolahkan ke TK/TPA, apalagi bila orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak, karena kesibukan bekerja. TK/TPA ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran beragama anak, baik menyangkut penghayatan dan pengamalan ibadah *mahdloh* (*hablum minallah*) maupun

hablum minannaas (yaitu belajar berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik). (Yusuf, 2009: 176-178);

Manfaat/Pengaruh Pembentukan Pembelajaran

Sholat Dhuha pada Anak Usia 5-6

Tahun: Manfaat/pengaruh dari pembentukan pembelajaran sholat dhuha pada anak usia 5-6 tahun adalah: Dapat membentuk anak yang taat beribadah; Dapat terbiasa melakukan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (2000: 63) adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2004: 5) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.

B. Sumber Data/Subjek Penelitian

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, dan wawancara dengan guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data, dokumen/arsip seperti foto-foto yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Agustus-awal bulan September 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya Jl. Sungai Raya Dalam Komplek Mawar Indah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya Jl. Sungai Raya Dalam adalah: (1) penelitian tentang shalat dhuha sudah pernah dilakukan sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaannya, (2) peneliti memiliki komunikasi yang baik dengan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya Jl. Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya sehingga memudahkan dalam hal pengumpulan data penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data
 - a) Teknik Observasi
 - b) Teknik Wawancara
 - c) Teknik Dokumentasi

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara informasi yang didapat dibuat dengan cara: Catatan deskripsi yakni catatan yang peneliti lihat, dengar, dan peneliti amati sendiri tanpa ada rekayasa atau tafsiran terhadap kejadian yang dijumpai. Pengumpulan data yang dimaksud disini yaitu data-data yang didapat dilapangan baik pada saat observasi, wawancara dan sebagainya yang dikumpulkan menjadi satu. Pengumpulan data tersebut berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

E. Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi
2. Penggunaan Bahan Referensi
3. Member Chek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam pembelajaran sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun merupakan rencana yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha ini terdapat di Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan yang akan diberikan kepada anak sejak kecil supaya mereka mengetahui tentang ibadah sholat dhuha, terbiasa melaksanakan ibadah sholat dhuha dan materi dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha terdiri dari wudhu, belajar gerakan sholat dhuha dan do'a sholat dhuha. Pembelajaran tersebut meliputi jumlah pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha yang dilakukan dan alasan pentingnya pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi anak bahwa terdapat pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha pada anak usia 5-6 tahun adalah tata cara wudhu anak sudah benar, anak tidak kesulitan mengikuti gerakan sholat dan anak tidak kesulitan menghafal bacaan sholat terdapat 84%-100% anak sudah berkembang sangat baik dan mulai berkembang. Sedangkan semua anak melaksanakan pembelajaran sholat dhuha, anak mengikuti gerakan sholat dhuha yang dicontohkan, anak mengikuti bacaan sholat dhuha yang diajarkan dan anak sholat dhuha dengan tertib terdapat 11%-50% anak belum berkembang.

Faktor merupakan sesuatu yang menghambat dan mendukung suatu kegiatan yang dilakukan. Faktor dalam

pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun adalah hal-hal yang menghambat dan mendukung proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan menurut guru kelompok B1 kesulitan terbesar yang dialami ketika proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran anak sulit untuk konsentrasi, anak tidak suka ikut sholat dan beberapa anak kurang mood untuk sholat dhuha. Adapun untuk mengatasi kesulitan tersebut guru memberikan pemahaman kepada anak dan memberikan anak motivasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti mengamati bagaimana cara guru mengevaluasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha. Langkah pertama dalam melakukan evaluasi, peneliti mengumpulkan fakta-fakta salah satu cara yang paling efektif adalah melalui observasi dan pengamatan kepada anak. Observasi hanya sekedar mengamati apa yang dilakukan anak. Cara lainnya adalah mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha anak. Disini peneliti menemukan guru tidak mengevaluasi sepenuhnya, peneliti melihat guru hanya mendampingi anak dan melatih anak membenarkan gerakan sholat yang belum bisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut: Kesimpulan dalam perencanaan sholat dhuha guru menyiapkan tempat sholat dhuha. Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha guru tidak lagi mengajarkan anak cara berwudhu, tetapi guru hanya memantau perkembangan wudhu anak.

Terdapat beberapa faktor penghambat yaitu masih ada anak yang terlambat mengikuti pembelajaran sholat dhuha. Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sholat anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

Bagi sekolah mempunyai suatu cara dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan sholat pada anak yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan praktik langsung agar dapat meningkatkan kemampuan anak melaksanakan sholat di rumah. Pihak sekolah diharapkan melakukan evaluasi khusus yang membahas pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha anak didik, terutama ketika anak didik berada di lingkungan keluarga.

Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha hendaknya guru dapat lebih maksimal lagi dalam pengkondisian anak dan memperhatikan gerakan-gerakan sholat sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh anak.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan kemampuan anak misalnya kemampuan sosial, motorik dan aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul, Mu'athi Mushtafa. 2007. **Mengajari Anak Shalat (Teori dan Praktek)**. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Alim, Zezen Zainal. 2008. **The Power of Shalat Dhuha**. Jakarta: Quantum Media
- Ar-Rahbawi, Abd.Qodir. 2001. **Shalat Empat Mazhab**. (Penterjemah: Zeid Husein Al-Hamid). Jakarta: Litera Antar Nusa

- Arifin, Zaenal. 2009. **Evaluasi Pembelajaran.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ash-Shiddieqy, Tengku M. Habsyi. 2001. **Pedoman Shalat.** Semarang: Pustaka Rizki
- El-Hamdi, Ubaidurrahim. 2013. **Super Lengkap Shalat Sunah.** Jakarta: WahyuQolbu
- Hadari Nawawi. 2000. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamalik, Oemar. 2007. **Proses Belajar Mengajar.** Jakarta: Bumi Aksara
- <http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html/> (diakses pada tanggal 30 september 2015)
- Moleong, J Lexy. 2004. **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali. 2005. **Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini.** Depdiknas: Jakarta.
- Rasjid, Sulaiman. 2006. **Fikih Islam.** Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ratnawulan, Elis&Rusdiana. 2015. **Evaluasi Pembelajaran.** Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.** Jakarta: PT Indeks.
- Syah, Muhibbin. 2000. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.** Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yusuf, Syamsu. 2009. **Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya